

**PERSEPSI GURU MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN
TERHADAP BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh
TIARA SIREGAR
NIM. 20 401 00118

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERSEPSI GURU MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN
TERHADAP BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

TIARA SIREGAR

NIM. 20 401 00118

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERSEPSI GURU MTS N 2 PADANGSIDIMPUAN
TERHADAP BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

TIARA SIREGAR

NIM. 20 401 00118

PEMBIMBING I



Dra. Hj. REPLITA, M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II



HDI AINI, M.E
NIP. 198912252019032010

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **TIARA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Desember 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

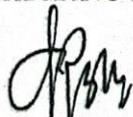
Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **TIARA SIREGAR** yang berjudul "**Persepsi Guru MTs N 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. REPLITA, M.Si

NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II



UDI AINI, M.E

NIP. 198912252019032010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Siregar
NIM : 20 401 00118
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Guru MTs N.2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 November 2024

Saya yang Menyatakan,



TIARA SIREGAR
NIM . 20 401 00118

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Siregar
NIM : 20 401 00118
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Persepsi Guru MTs N. 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 13 November 2024

menyatakan,



TIARA SIREGAR
NIM. 20 401 001118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Tiara Siregar
NIM : 20 401 00118
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi Guru MTs N 2 Padangsidimpuan Terhadap Bank Syariah

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN.2026056902

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2028099401

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN.2026056902

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2028099401

Nurhalimah, M.E
NIDN.2014089301

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN.2012058401

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 Desember 2024
Pukul : 11.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75, 25(B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,67
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Guru MTs N 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah
Nama : Tiara Siregar
NIM : 20 401 00118
Tanggal Yudisium : 9 Januari 2025
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.67
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 13 Januari 2025



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL, M. Si.
NIP. 1978013-200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Tiara Siregar
NIM : 2040100118
Judul : **Persepsi Guru MTsN 2 Padangsidempuan Terhadap Bank**
Skripsi : **Syariah**

Bank Syariah merupakan entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Bank Syariah digunakan Guru MTsN 2 Padangsidempuan dikarenakan para Guru diwajibkan untuk memakai Bank Syariah karena Gaji para Guru masuk Ke rekening tersebut jika para Guru tidak memakai Bank tersebut maka uang Gaji para Guru tidak bisa masuk. Akan tetapi persepsi guru agama Islam masih ada yang beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Guru MTsN 2 Padangsidempuan lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional dari pada bank syariah padahal di Padangsidempuan sudah ada bank syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru MTsN 2 Padangsidempuan terhadap bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Berdasarkan hasil penelitian persepsi guru MTsN 2 Padangsidempuan terhadap bank syariah menunjukkan bahwa masih banyak guru MTsN 2 Padangsidempuan yang belum menggunakan bank syariah dalam bertransaksi mereka hanya menggunakan bank syariah untuk penarikan gaji karena diwajibkan dari tempat kerja, mereka lebih banyak menggunakan bank konvensional dengan alasan fasilitasnya mudah dijangkau dan ada dimana saja.

Kata Kunci: Bank Syariah, Guru, Persepsi

ABSTRACT

Name : Tiara Siregar
Reg. Number : 2040100118
Thesis Title : **Perception of MTsN 2 Padangsidimpuan Teachers Towards Sharia Banks**

Sharia Bank is an entity that collects funds from the community in the form of financing or in other words carries out the function of financial intermediation. Islamic Bank is used by MTsN 2 Padangsidimpuan Teachers because the Teachers are required to use Islamic Bank because the Teachers' Salaries go into the account if the Teachers do not use the Bank then the Teachers' Salaries cannot be entered. However, the perception of Islamic religious teachers still assumes that Islamic banks and conventional banks are the same. MTsN 2 Padangsidimpuan teachers use more conventional banking services than Islamic banks even though in Padangsidimpuan there is already an Indonesian Islamic bank. This study aims to determine the perceptions of MTsN 2 Padangsidimpuan teachers towards Islamic banks. This study uses a qualitative approach with primary and secondary data sources. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study were data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions from data. The data validity techniques in this study are the technique of extended participation, observation persistence, triangulation and peer review through discussion. Based on the results of the study, the perception of MTsN 2 Padangsidimpuan teachers towards Islamic banks shows that there are still many MTsN 2 Padangsidimpuan teachers who have not used Islamic banks in their transactions, they only use Islamic banks for salary withdrawals because they are required from their workplaces, they use more conventional banks because the facilities are easy to reach and available anywhere.

Keywords: Sharia Bank, Teachers, Perception

ملخص البحث

الاسم : تيارا سيرريغار

رقم التسجيل : ٢٠٤٠١٠٠١١٨

عنوان البحث : تصور المدرسين في مدرسة تساناوية ٢ بادانغسيديمبوان تجاه البنوك الإسلامية

البنوك الإسلامية هي كيانات تجمع الأموال من الجمهور في شكل تمويل أو بعبارة أخرى تقوم بوظيفة

الوساطة المالية. يتم استخدام البنوك الإسلامية من قبل المعلمين بالمدرسة التساناوية ٢ بادانغسيديمبوان لأن المعلمين مطالبون باستخدام البنوك الإسلامية لأن رواتب المعلمين تدخل في هذه الحسابات إذا لم يستخدم المعلمون البنك، لا يمكن أن تدخل رواتب المعلمين. ومع ذلك، لا تزال هناك تصورات للمعلمين الإسلاميين الذين يعتقدون أن البنوك الإسلامية والبنوك التقليدية هي نفسها. يستخدم مدرسو مدرسة تساناوية ٢ بادانغسيديمبوان خدمات البنوك التقليدية أكثر من البنوك الإسلامية على الرغم من أن بادانغسيديمبوان لديها بالفعل بنك إسلامي إندونيسي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تصورات معلمي مدرسة تساناوية ٢ بادانغسيديمبوان تجاه البنوك الإسلامية. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً باستخدام مصادر البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. وتمثل تقنيات تحليل البيانات في هذا البحث في اختزال البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من صحة البيانات، واستنتاج البيانات. تقنيات التحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة هي تقنيات توسيع نطاق المشاركة واستمرار الملاحظة والتثليث وفحص الأقران من خلال المناقشة. استناداً إلى نتائج البحث، فإن تصور معلمي مدرسة تساناوية ٢ بادانغسيديمبوان تجاه البنوك الإسلامية يظهر أن نقص المعرفة لدى معلمي مدرسة تساناوية ٢ بادانغسيديمبوان تجاه البنوك الإسلامية. بناءً على نتائج البحث حول تصورات معلمي مدرسة تساناوية ٢ بادانغسيديمبوان تجاه البنوك الشرعية، يظهر أنه لا يزال هناك العديد من معلمي مدرسة تساناوية ٢ بادانغسيديمبوان الذين لم يستخدموا البنوك الشرعية في المعاملات، فهم يستخدمون البنوك الشرعية فقط لسحب الرواتب لأنها إلزامية وفي العمل، يستخدمون في الغالب البنوك التقليدية لأن المرافق يسهل الوصول إليها وفي كل مكان.

الكلمات المفتاحية البنك الإسلامي، المعلم، الإدراك، التصور

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Persepsi Guru MTs N 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Ihdi Aini, M.E, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.

5. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Darman Siregar dan Ibunda Erlina Wati Harahap yang telah memberikan semangat, dukungan serta motivasi kepada peneliti untuk terus bisa melangkah maju menjadi lebih baik, serta tak lupa pula kepada adik saya Riski Abdillah Siregar dan Wahyu Ardiansah Siregar yang senantiasa menguatkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan peneliti yang sudah menjadi saudara beda darah peneliti didalam menjalani masa perkuliahan, Nina Sari, Wandina Imani Harahap, Dina Mahda Rozalina Pane, Siti Khoiryah, Khairul Anwar Hasibuan, Muhammad Faisal, dan Zainuddin Harahap, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk peneliti melangkah lebih maju.
9. Teman KKL kelompok 29 di Tombang Kaluang beserta masyarakat desa yang telah memberikan pengalaman dan motivasi untuk peneliti sehingga peneliti bisa menambah wawasan lebih luas, terkhusus Ramadani Siregar, Nursaida Hasibuan, Meliana Fitri, dan Niram Safitri,

terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah peneliti walaupun sedang sibuk dengan urusan perkuliahan masing – masing.

10. Terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri sebagai peneliti yang telah kuat menjalani hari yang cukup membuat peneliti lelah dengan keadaan, terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan juga terimakasih kepada abang peneliti Batukel Rangkuti yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti hingga peneliti termotivasi untuk melangkah maju hingga sekarang ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 12 September 2024
Peneliti,

TIARA SIREGAR
NIM. 20 401 00118

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin,

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|---------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak di lambangkan | Tidak di lambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Şa | ş | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | şad | ş | s (dengan titik dibawah) |
| ض | đad | đ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|-------|-----------------------------|
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | .. | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..‘.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — | fathah | A | A |
| — | Kasrah | I | I |
| و | ḍommah | U2 | U |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| ي | fathah danya | Ai | a dan i |
| و. | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| أ.....أ | fathah dan alif atau ya | Ā | A dan garis atas |
| يي | Kasrah dan ya | ī | I dan garis di bawah |
| و.....و | dommah danwau | Ū | u dan garis di atas |

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutahmi* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang beritanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ﻝ**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qomariah* adalah kata yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara, bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasinya ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasinya ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB LATIN | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Tinjauan Teori..... | 11 |
| 1. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Persepsi | 11 |
| 2. Guru Sebagai Nasabah dalam Perbankan Syariah | 13 |
| 3. Perbankan Syariah..... | 15 |
| B. Penelitian Terdahulu | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 39 |
| B. Jenis Penelitian..... | 39 |
| C. Subjek Penelitian..... | 40 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Teknik Pengcekan Keabsahan Data | 42 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 45 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| A. Gambaran Umum Penelitian | 45 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 47 |
| C. Hasil Penelitian | 48 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 57 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 59 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel II. 1 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil | 34 |
| Tabel III. 2 Penelitian Terdahulu | 35 |
| Tabel V.4 Data Informan | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar IV. 3 Struktur Organisasi MTsN 2 Padangsidempuan | 46 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan Konvensional untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Sebagaimana disinyalir oleh para ekonom muslim, ada dua alasan utama mengenai latar belakang berdirinya bank syariah, yaitu: (1) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional itu hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya; (2) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri (*selfishness*). Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.¹

Bank Syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *interest-fee current and saving accounts* dan *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip *Profit*

¹Geby suci anel Putri, “Analisis Persepsi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Mardhatillah Bukik Kandung Terhadap Bank Syariah” (skripsi: IAIN Batusangkar, 2021), hlm. 1.

and Loss Sharing antara pihak bank dengan pihak depositor. Sedangkan pada sisi aset, yang termasuk di dalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai prinsip atau standar Syariah, seperti *Mudharabah*, *Musarakah*, *Istisna*, *Salam*, dan lain-lain.¹ Dalam Islam prinsip bermuamalah apapun dibolehkan, kecuali yang dilarang. Hal ini memberikan ruang gerak yang luas bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan umat Islam tanpa harus keluar dari aturan-aturan yang telah digariskan itu sendiri.

Masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia bank, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah dimana pun itu. Oleh karena itu, mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bank syariah menjadi salah satu jalan dalam mendorong kemajuan bank syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi perbankan syariah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan perbankan syariah di masa yang akan datang.²

Tidak bisa dipungkiri bahwa aparatur sipil negara merupakan tulang punggung pemerintahan dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan untuk mencapai tujuan nasional seperti yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang

¹Idris, *Hadits Ekonomi dalam Prespektif Hadits Nab* (Jakarta: PERNADA MEDIA GROUP, 2016), hlm. 55.

²Mutiara Dwi Sari, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Suatu Tujuan," *jurnal Aplikasi Bisnis*, No. 2, Vol. 3 (2023): hlm. 123.

berdasarkan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.³

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal 1990-an. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal 1980. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di berbagai lokasi besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota-kota lainnya.⁴

Mengingat bahwa masyarakat di Kota Padangsidempuan yang mayoritas beragama Islam, maka hal ini akan berimplikasi terhadap perkembangan perbankan syariah dengan dukungan dari umat Islam itu sendiri. Pertumbuhan perbankan syariah sampai saat ini, khususnya bank syariah yang ada di Kota Padangsidempuan semakin meningkat terlihat perkembangan jumlah bank syariah di Kota Padangsidempuan dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa,

³Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 88.

⁴Yurmaini, & Erliyanti, dan Dewi Sundari Tanjung, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: media, 2021), hlm. 24.

demikian juga dengan pengetahuan dan sikap aparat sipil negara Kota Padangsidempuan terhadap bank syariah, berbagai pengetahuan dan sikap yang muncul dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak terkait baik dari pihak akademisi maupun dari pihak praktisi demi pengembangan bank syariah di masa yang akan datang. Karena selama ini bank syariah merupakan *icon* sebagai kemajuan perekonomian syariah, jika bank syariah maju dan berkembang maka secara otomatis bank syariah akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat.⁵

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam Syariah.⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan beberapa waktu lalu pada para Guru MTsN 2 Padangsidempuan ternyata para guru diwajibkan menggunakan bank syariah karena gaji para pegawai masuk di rekening bank syariah karena itu sudah aturan dari Kementerian Agama (KEMENAG).

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di MTsN 2 Padangsidempuan semua guru sudah menggunakan bank syariah dikarenakan para guru diwajibkan menggunakan bank syariah yang sudah di tentukan oleh pihak Kementerian Agama (KEMENAG), tetapi pada kenyataannya untuk kehidupan

⁵Stephen p. Robbins, *Prinsip –Prinsip Perilaku Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2022), hlm, 46.

⁶Nur Wahid, *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 4.

sehari – hari mereka lebih menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi begitu juga pada saat gaji, gaji yang telah masuk ke rekening bank syariah akan ditransfer ke bank konvensional.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN 2 Padangsidempuan yang telah dikunjungi dilakukan wawancara singkat tentang bank syariah kepada para guru yang sudah memakainya, kemudian peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada guru-guru di MTsN 2 Padangsidempuan.

Pada tanggal 4 Oktober 2024 peneliti mewawancarai guru MTsN 2 Padangsidempuan yang bernama Bapak Abdul Rahman Ritonga saya menggunakan bank syariah hanya karena gaji guru masuk ke rekening bank syariah, namun untuk menabung atau lainnya saya lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah pelayanannya yang memuaskan dan mudah di temukan dimana saja.⁷

Peneliti juga mewawancarai salah satu guru MTsN 2 Padangsidempuan yang bernama Ibu Hanna Laila beliau mengatakan bahwa menggunakan bank syariah hanya untuk penarikan gaji dan kemudian akan ditransfer ke bank lain dan lebih sering menggunakan bank konvensional.⁸

Wawancara dengan ibu Mismida mengatakan meskipun gaji yang masuk ke bank syariah saya lebih memilih bank konvensional untuk kebutuhan

⁷Abdul Rahman Ritonga, Guru MTsN 2 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 4 Oktober 2024. Pukul 13.06 WIB.

⁸Hanna Laila, Guru MTsN 2 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 4 Oktober 2024. Pukul 13.27 WIB.

menabung dan transaksi lainnya karena pelayanan yang memuaskan dan jaringan yang luas.⁹

Wawancara dengan Ibu Desi Rahmayanti, beliau mengatakan telah menggunakan bank syariah dikarenakan guru gajiannya melalui bank Syariah, sebelumnya tidak pernah memakai bank Syariah hanya mengikuti peraturan dari pihak sekolah.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Guru MTsN 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan hanya pada lingkup Persepsi Guru MTsN 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dibuat batasan istilah untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah anggapan langsung atas sesuatu, persepsi atau pandangan orang terhadap sesuatu dihasilkan dari informasi yang mereka dapatkan,

⁹Mismida, Guru MTsN 2 Padangsidempuan, wawancara (Padangsidempuan, 4 Oktober 2024, Pukul 13.27 WIB).

¹⁰Desi Rahmayanti, Guru MTsN 2 Padangsidempuan, wawancara (Padangsidempuan, 4 Oktober 2024, Pukul 13.49 WIB).

hasil informasi tersebut dipahami selanjutnya konsumen akan menarik kesimpulan sehingga menciptakan sebuah penilaian terhadap sesuatu tersebut. Persepsi yang di maksud adalah mengenai persepsi guru terhadap perbankan syariah.¹¹

2. Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membimbing serta membina murid.¹² Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dalam bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.
3. Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan setara SMP kekhasan agama islam yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama¹³. Pada penelitian akan di lakukan di MTsN 2 Padangsidempuan.
4. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Selain

¹¹Veithzal Rivai Zaina, Muliama Darmansyah Hadad, dan Mansyur Ramly, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 326.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016). hlm. 98.

¹³Ani Meilany, "Persepsi dan Minat Guru Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Beberapa Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Depok)" (Skripsi Pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017).

itu bank syariah juga dapat di katakana bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan pembiayaan bank syariah.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru MTsN 2 Padangsidempuan terhadap bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru MTsN 2 Padangsidempuan terhadap bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yang ingin di capai berdasarkan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, selain syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah, dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori yang telah didapatkan dari perkuliahan.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak perbankan syariah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui bahwa

¹⁴Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 2.

persepsi guru MTsN 2 Padangsidempuan dapat menambah wawasan masyarakat dalam perbankan syariah.

4. Bagi pihak mahasiswa jurusan perbankan syariah, hasil penelitian ini bisa jadi motivasi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengetahuan bahwa persepsi guru MTsN 2 Padangsidempuan juga penting dalam perbankan syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan hasil penelitian yang terdiri dari subbab diantaranya:

BAB I: membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah yaitu memberi uraian yang mengarah pada masalah yang menjadi objek penelitian yang mendasari penelitian terkait, batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam, batasan istilah menjelaskan para pembaca memahami istilah didalam judul, rumusan masalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan akan diteliti, tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada penelitian pada hasil akhir, kegunaan penelitian yang akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II: Membahas tentang landasan teori yang berisi tentang teori atau konsep yang akan mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variable penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III: yaitu Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian yang berisi tentang hal-hal yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah yang berisi pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif. Teknik keabsahan data berisi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penelitian ini..

BAB IV: hasil penelitian yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang penulis peroleh dan pembahasan yang merupakan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang di rumuskan dalam penelitian.

BAB V: penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berguna kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Landasan Teori

a. Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan langsung dari suatu proses seseorang untuk mengetahui melalui panca inderanya.¹ Persepsi merupakan proses pengamatan secara seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Dapat diartikan juga bahwa persepsi merupakan sebuah proses mengenai objek yang terjadi melalui bantuan alat indera manusia itu sendiri. Alat ini baik melalui hidung, lidah, mata, telinga maupun kulit. Persepsi merupakan suatu proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia.²

Menurut Ansori pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), hlm 863.

²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Pemasran* (Jakarta: Prenhallindo, 2016), hlm.60.

Pengalaman”. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua hal unsur penting pengorganisasian dan Interpretasi. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki.¹

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Philip Kotler terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:²

- a) *Stimulus factor* atau faktor rangsangan merupakan sifat fisik atau objek seperti ukuran, warna berat.
- b) *Individual factor* atau faktor individual merupakan sifat-sifat individu yang tidak hanya menjadi proses sensorik tetapi pengalaman di masa lalu pada hal yang sama.

3) Indikasi Persepsi

Indikasi-indikasi dalam persepsi adalah sebagai berikut:³

a) Tanggapan

Observasi, respon (respon) adalah gambaran mental dari sesuatu. Reaksi ini juga dikenal sebagai jejak atau memori yang terikat pada memori.

¹Muhammad Ansori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV.Wacana Prima, 2019), hlm. 214.

²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Pemasaran*, hlm.67.

³Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Surabaya: : Bina Ilmu, 2022), hlm. 68.

b) Pendapat

Pendapat kadang-kadang dikenal sebagai dugaan, asumsi, dan dugaan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dianalisa, sebuah kalimat dapat dikatakan benar jika memiliki sifat-sifat pokok yang nyata dan predikat yang sah. Untuk memperkuat kalimat.

c) Penilaian

Dasar penilaian apakah sesuatu itu baik atau buruk, diinginkan atau tidak diinginkan, dan benar atau salah adalah persepsi seseorang.

Secara umum, persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Isi dari persepsi bisa apa saja, atribut-atribut kelompok dapat mencakup properti-properti seperti ukuran, kelekatan, sifat-sifat budaya, pola stratifikasi, pola pola jaringan, legitimasi dan unsur-unsur sejarah.⁴ Persepsi memiliki pengertian berupa proses penginderaan dan penafsiran rangsangan suatu objek atau sesuatu yang diinformasikan sehingga seseorang dapat memandang, mengartikan dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima sesuai dengan keadaan dirinya dan lingkungan di mana berada sehingga ia dapat menentukan.⁵

b. Guru Sebagai Nasabah Dalam Perbankan Syariah

Guru merupakan sebagai salah satu panutan, inspirasi dan motivasi untuk para siswanya agar mereka bisa lebih giat lagi untuk tahu tentang perbankan syariah dan produk bank syariah yang akan datang. Guru

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 24.

⁵Ade Eka Seviani, "Persepsi Guru MTs N 1 Palangka Raya Terhadap Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia Kc Palangka Raya 2", (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2021), hlm.12 .

memiliki kedudukan penting dalam membantu menyebarkan sosialisasi mengenai pemahaman bagi hasil di perbankan syariah dan seperti halnya memberikan penjelasan bahwa bagi hasil lebih halal dibandingkan dengan sistem bunga di bank konvensional, karena pada dasarnya bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan penerapan dari fiqih muamalah. Dengan kata lain guru adalah nasabah di perbankan syariah.⁶

Nasabah merupakan asset berharga yang dimiliki oleh sebuah bank, dimana nasabah merupakan nadi dari kegiatan perbankan, namun sejauh mana nasabah memiliki kontribusi terhadap perkembangan perbankan syariah. Secara umum nasabah dapat dibagi menjadi beberapa tipe nasabah, nasabah dengan loyalitas tinggi dan nasabah dengan kontribusi minimalis yang dimaksud dengan nasabah loyalitas tinggi adalah nasabah dengan peran sangat menggantungkan diri terhadap bank yang dipilih sebagai tempat intermediasi, biasanya nasabah tersebut merupakan nasabah dengan tingkat aktifitas perbankan yang cukup tinggi meliputi penempatan dana simpanannya di bank tersebut, memanfaatkan segala fasilitas perbankan tambahan bahkan menjadi nasabah pembiayaan di bank tersebut. Namun berbeda hal dengan nasabah dengan kontribusi yang minimalis yang biasanya sekedar menjadi nasabah di bank tersebut, sebagai contoh nasabah

⁶Abdul Muttalib, Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Guru SMP di Kota Mataram), *dalam Jurnal Pendidikan Mandala*, Volume 3, No.3, 2018, hlm. 60.

dengan latar belakang system payroll yang mengharuskan atau mau tidak mau nasabah tersebut menjadi nasabah dibank tersebut.⁷

Jika melihat 2 tipe nasabah diatas, tentu saja nasabah dengan loyalitas tinggi yang sangat diharapkan oleh bank syariah selain dapat memberikan gairah transaksi yang masih minim, banyak harapan-harapan lain yang ingin di bagikan kepada nasabah tersebut. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh nasabah untuk membantu perkembangan bank syariah di Indonesia, sebuah aksi kecil dimana dengan aksi tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perbankan syariah. Sehingga harapan besar dengan berkontribusinya nasabah terhadap perbankan syariah maka dapat membantu perbankan syariah berkembang menuju kearah yang lebih baik.

c. Perbankan Syariah

1) Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah, dan unit usaha syariah lainnya. Baik dalam proses bertransaksi, kegiatan usaha, prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam proses melakukan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah

⁷Abdul Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 60.

dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dari pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan hukum islam.⁸

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah.⁹

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabah, pembayaran dan penarikan bunga di larang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang di peroleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang di bayar kepada penyimpan dana di bank syariah.¹⁰

Bank Syariah berarti Bank yang tata cara beroprasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al quran dan Al hadist. Muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara peorangan dengan masyarakat.

⁸Ali Hardana, et al, "Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada PT. BSI Cabang Padangsidimpuan," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol 1 No 1 (2022).

⁹Ascaraya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm 2.

¹⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.31-32.

Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah tersebut secara teknis yuridis disebut “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan dikeluarkannya Undang – Undang No.10 Tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”. Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan – ketentuan syariah islam, maka bank yang demikian itu disebut pula “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya Undang – Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah itu, sebagaimana menurut definisi yang disebutkan dalam Pasal 1 Angka 7 undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah.¹¹

2) Dasar Hukum Perbankan Syariah

Pengoperasionalkan bank syariah, dasar hukum pertama adalah Al-qur’an .Alquran sebagai dasar operasional bank syariah antara lain QS.Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

¹¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan syariah produk-produk dan aspek-aspek hukumnya* (Jakarta: kencana, 2014), hlm.31-.

mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.¹²

Ayat Al – qur’an maka berdasarkan hukum positif landasan dalam mengoperasionalkan bank syariah adalah Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (sebelum lahir undang – undang ini, landasan operasional bank syariah adalah Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan). Dalam hal mana sebatas diakomodirnya Prinsip Syariah dalam operasional bank, yakni di dalam Pasal 1 angka 3 jo. Angka 13 UU No. 10 Tahun 1998.¹³

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, diantaranya, Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Undang-Undang No. 10 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang perbankan, Undang-Undang No 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No 23 Tahun 1999 tentang bank indonesia, Undang-Undang No 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama.

Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat perbankan syariah tumbuh dan berkembang pada umumnya diseluruh Ibu kota Provinsi

¹²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 54.

¹³Dewi Nurul Musjtari, *Penyelesaian Sengketa dalam Praktik Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2022), hlm 4.

dan Kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah. Pengakuan yuridis dimaksud, memberi peluang tumbuh dan berkembang secara luas kegiatan usaha perbankan syariah, termasuk memberi kesempatan kepada bank umum (konvensional) untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹⁴

3) Tujuan Bank Syariah

Tujuan dasar perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument–instrument keuangan (*financing instrument*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimalkan keuntungan sebagaimana halnya dalam hal sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang muslim.¹⁵

¹⁴Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hlm. 1.

¹⁵Ahmad Rodani, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media 2017), hlm 63.

4) Produk-Produk Bank Syariah

a) Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

Jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) hampir sama dengan produk *funding* yang ada di bank konvensional.¹⁶ Seperti nama produk yang ditawarkan kedua lembaga perbankan tersebut sama-sama bernama giro, tabungan dan deposito. Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan menjelaskan berbagai produk *funding* yang ada di bank syariah.

- (1) Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.
- (2) Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah*, yakni titipan dana yang berasal dari pihak ketiga (nasabah) pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, kartu ATM,

¹⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 32.

serta sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.¹⁷

- (3) Giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*. Prinsip *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Perbedaan utama dari kedua bentuk *mudharabah* itu terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya, baik dari sisi waktu, tempat maupun objek investasinya. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana).
- (a) Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.
- (b) Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008 tabungan adalah simpanan berdasarkan *wadi'ah* dan atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu

¹⁷Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, hlm. 38.

yang disepakati (buku tabungan, slip penarikan, ATM dan sarana lainnya), tetapi tidak dapat ditarik dengan Cek, Bilyet Giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan *wadi'ah* adalah produk bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan pemakainnnya, seperti giro *wadiah*, tetapi tidak sefleksibel giro *wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.¹⁸

- (c) lain giro dan tabungan syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.¹⁹

¹⁸Ahmad Rodani, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, hlm 42.

¹⁹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, hlm. 36.

b) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

(1) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Aplikasinya dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

(a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah).²⁰ Harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi piutang *murabahah* sebelum jatuh tempo. Dalam konsep ini bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atau agunan antara lain yaitu barang yang dibeli nasabah. Bank syariah juga dapat meminta urbun sebagai uang muka.

²⁰Ahmad Rodani, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, hlm 53.

(b) *Pembiayaan Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pembayaran di awal. *Salam* juga didefinisikan sebagai akad jual beli barang pesanan (*muslam fiih*) antara pembeli (*muslam*) dan penjual (*muslam ilaih*) dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dibelakang. Spesifikasi ciri-cirinya seperti jenis, kualitas, jumlahnya dan harga barang harus disepakati pada awal akad. Dalam konsep ini bank bisa bertindak sebagai penjual dan pembeli. Bila bank bertindak sebagai penjual, maka bank memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan (*salam pararel*).²¹

(c) *Pembiayaan Istishna*

Istishna adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan

²¹Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: PT. Citra Adityah Bakti, 2019), hlm. 147.

kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut (*istishna parallel*).²²

c) Produk Pelayanan Jasa

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank, bentuk produk yang berdasarkan prinsip *wakalah*, *kafalah*, *sharf*, *hiwalah* antara lain:

(1) *Wakalah*

Wakalah adalah pelimpahan kekuasaan oleh suatu pihak (mewakil) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.²³ Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer. Adapun rukun *wakalah* menurut jumhur ulama sekurang-kurangnya memiliki empat rukun sebagai berikut:

- (a) Orang yang mewakilkan
- (b) Orang yang diwakilkan
- (c) Obyek yang diwakilkan
- (d) Ijab qabul

(2) *Kafalah*

Kafalah adalah menjadikan seseorang (penjamin) ikut bertanggung jawab atas tanggung jawab seseorang dalam

²²Adiwarman Karem, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2022), hlm. 90.

²³Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 104.

pelunasan/pembayaran hutang, dan dengan demikian keduanya dipandang berhutang. Jaminan yang diberikan oleh bank syariah (penanggung) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban nasabah (pihak kedua atau yang ditanggung).²⁴ Adapun rukun kafalah ialah sebagai berikut:

- (a) Pihak Penjamin (*Kaafil*)
- (b) Pihak yang dijamin (*Makful*)
- (c) Obyek penjamin (*Makful Alaih*)
- (d) Ijab qabul (*Sighat*)

(3) *Sharf*

Jual beli atau pertukaran mata uang. Asalnya mata uang hanya emas dan perak, uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham. Kedua mata uang tersebut disebut dengan mata uang intrinsik. Zaman sekarang mata uang juga berbentuk nikel, lembaga dan kertas yang diberi nilai tertentu. Rukun dari akad *as-sharf* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal, antara lain:

- (a) Penjual (*Bai*)
 - (b) Pembeli (*Musytari*)
 - (c) Mata uang yang diperjualbelikan (*Sharf*)
 - (d) Nilai tukar (*Si'rus Sharf*)
 - (e) Ijab qabul (*Sighat*)
- (4) *Hiwalah*

²⁴Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2019), hlm. 417.

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hiwalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *factoring* (anjak piutang), *post-dated chek*, dimana bank bertindak sebagai juru tagi tanpa membayarkan dulu piutang tersebut. Adapun rukun hawalah ialah sebagai berikut :

- (a) Pihak yang berhutang dan berpiutang (*Muhil*)
- (b) Pihak yang berpiutang (*Muhal*)
- (c) Pihak yang berhutang dan berkewajiban membayar hutang kepada muhil (*Muhal Alaih*)
- (d) Hutang muhil kepada muhal (*Muhal Bih*)
- (e) Hutang muhal alaih kepada muhil
- (f) Ijab qabul

5) Fungsi dan Peran Bank Syariah

Usaha yang dibangun atas dasar kemaslahatan umat baik didunia dan akhirat, maka bank syariah hendaknya melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini berlandaskan Al- Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:²⁵

- a) Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.

²⁵Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2023), hlm. 43.

- b) Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*defisit units*). Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkannya.

6) Pelayanan di Bank Syariah

Bank yang selalu ingin dianggap yang terbaik di mata nasabahnya, nasabah pada intinya ingin diberikan pelayanan yang terbaik. Ciri-ciri pelayanan yang baik ini harus segera dapat dipenuhi oleh bank sehingga keinginan nasabah dapat diberikan secara maksimal.²⁶

²⁶ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 209-201.

a) Tersedia Sarana Prasarana Yang Baik

Nasabah ingin dilayani secara prima, untuk melayani nasabah salah satu hal yang paling penting diperhatikan adalah kelengkapan dan kenyamanan sarana dan prasarana ini akan mengakibatkan adalah sarana dan prasarana yang dimiliki bank. Meja dan kursi harus nyaman untuk diduduki. Udara dalam ruangan juga harus tenang tidak berisik agar nasabah betah untuk berurusan dengan bank.

b) Tersedia karyawan yang baik

Kenyamanan nasabah juga sangat tergantung dari petugas *customer service* dan *teller* yang melayaninya. Petugas frontliner harus ramah, sopan, dan menarik. Disamping itu, petugas *frontliner* harus cepat tanggap, pandai bicara, menyenangkan serta pintar.

c) Bertanggung Jawab Kepada Setiap Nasabah Sejak Awal Hingga Selesai

Customer service dan *teller* harus mampu melayani dari awal sampai tuntas atau selesai. Nasabah akan merasa puas jika para *frontliner* bertanggung jawab terhadap pelayanan yang diinginkan nasabah.

d) Mampu Melayani Secara Cepat dan Tepat

Teller dalam melayani nasabah diharapkan petugas frontliner harus melakukannya sesuai prosedur. Layanan yang diberikan sesuai jadwal untuk pekerjaan tertentu dan jangan membuat kesalahan dalam arti pelayanan yang diberikan sesuai dengan kegiatannya nasabah.

e) Mampu Berkomunikasi

Petugas frontliner harus mampu berbicara kepada setiap nasabah, juga mampu dengan cepat memahami keinginan nasabah. Artinya, petugas *frontliner* harus dapat berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, jangan menggunakan istilah yang sulit dimengerti.

f) Memberikan Jaminan Kerahasiaan Setiap Transaksi

Menjaga rahasia bank sama artinya dengan menjaga rahasia nasabah. Oleh karena itu, petugas *frontliner* harus mampu menjaga rahasia nasabah, terhadap siapapun. Rahasia bank merupakan ukuran kepercayaan nasabah kepada bank.

g) Memiliki Pengetahuan Dan Kemampuan Yang Baik

Customer service dan *teller* harus memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Karena tugas *frontliner* selalu berhubungan dengan manusia, maka *customer service* dan *teller* perlu di didik khusus mengenai kemampuan dan pengetahuannya untuk menghadapi nasabah atau kemampuan dalam bekerja.

h) Berusaha Memahami Kebutuhan Nasabah

Frontliner harus cepat tanggap apa yang diinginkan oleh nasabah. Petugas *frontliner* yang lamban akan membuat nasabah lari, usahakan mengerti dan memahami keinginan dan kebutuhan nasabah.

i) Mampu Memberikan Kepercayaan Nasabah

Kepercayaan calon nasabah kepada bank mutlak diperlukan sehingga calon nasabah mau menjadi nasabah bank yang bersangkutan. Demikian

pula untuk menjaga nasabah yang lama agar tidak lari perlu di jaga kepercayaannya.

7) Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam system operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.

Bank konvensional memperoleh keuntungan berasal dari bunga sedangkan bank syariah dalam kegiatan atau usaha yang dijalankan yakni memperoleh keuntungan dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh keuntungan sesuai dengan kesepakatan (*nisbah* bagi hasil) dengan masing-masing nasabah (*mudharib* atau mitra usaha), dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh margin keuntungan, sedangkan dari pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa. Keseluruhan pendapatan dari *pooling fund* ini kemudian dibagikan antara bank dengan semua nasabah yang menitipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai dengan kesepakatan awal. Bagian nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan kepada nasabah, sedangkan bagian bank akan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan operasi utama. Sementara itu, pendapatan lain seperti dari *mudharabah muqayyadah*

(investasi terikat) dan jasa keuangan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan operasi lainnya.²⁷

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain:

a) Investasi

Bank syariah tidak akan membiayai proyek yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan dalam islam. Sebaliknya, bank konvensional, tidak mempertimbangkan jenis investasinya akan tetapi penyaluran dananya dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan meskipun menurut syariah tergolong produk yang tidak halal.

b) Return

Return yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak investor dihitung dengan menggunakan sistem bagi hasil sehingga adil bagi kedua belah pihak. Sebaliknya, dalam bank konvensional return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga.

c) Perjanjian

Di dalam bank syariah perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam. Sebaliknya di dalam bank konvensional perjanjian menggunakan hukum positif.

d) Hubungan dengan nasabah

Bank syariah hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra. Sedangkan, bank konvensional hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.

²⁷Ascaraya, *Akad dan Produk Bank Syariah* hlm. 33.

e) Orientasi

Bank syariah orientasi pembiayaan tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga *falah oriented*, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, bank konvensional orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.

f) Dewan pengawas

Bank syariah memiliki dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sebaliknya, bank konvensional memiliki dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.

g) Penyelesaian sengketa

Bank syariah penyelesaian sengketa dilakukan dengan musyawarah antara bank dengan nasabah melalui peradilan agama. Sebaliknya, bank konvensional penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.²⁸

Persepsi guru yang akan di bahas adalah mengenai pelayanan terhadap customer yang di lakukan pihak bank syariah terhadap nasabahnya apakah sesuai dengan syariah Islam dalam tahap pelaksanaan maupun kegiatannya.

8) Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Islam mendorong Pertumbuhan Ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha riil. Pertumbuhan usaha riil akan memberikan pengaruh

²⁸Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group, 2021), hlm. 30.

positif pada pembagian hasil yang diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian hasil usaha dapat diaplikasikan dengan model bagi hasil. Bagi hasil yang diterima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang menempatkan dananya dalam kerja sama usaha.

Bunga juga memberikan keuntungan kepada pemilik dana atau investor. Namun keuntungan yang diperoleh pemilik dana atas bunga tentunya berbeda dengan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil. Keuntungan yang berasal dari bunga sifatnya tetap tanpa memerhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai, sebaliknya keuntungan yang berasal dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang mendapatkan dana. Dengan sistem bagi hasil, kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil.

Secara garis besar, perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat pada tabel berikut²⁹:

Tabel II. 1 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

| Bunga | Bagi Hasil |
|---|---|
| Besarnya bunga ditetapkan pada saat perjanjian dan mengikat kedua pihak yang melaksanakan perjanjian dengan asumsi bahwa pihak penerima pinjaman akan selalu mendapatkan keuntungan | Bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian. |
| Besarnya bunga yang diterima berdasarkan perhitungan persentase bunga dikalikan dengan jumlah dana yang dipinjamkan. | Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan dan/atau keuntungan yang diperoleh. |

²⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 23-24.

| | |
|--|--|
| Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha peminjaman meningkat dan menurun. | Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan/atau keuntungan. Bagi hasil akan berfluktuasi. |
| Sistem bunga tidak adil, karena tidak terkait dengan hasil usaha peminjam. | Sistem bagi hasil adil, karena perhitungannya berdasarkan hasil usaha. |
| Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama. | Tidak ada agama satu pun yang meragukan sistem bagi hasil. |

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang mendukung penulis untuk meneliti persepsi guru MTsN 2 Padangsidempuan terhadap bank syariah adalah:

Tabel III. 2 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| 1 | Yeni Yusnita Sari (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2024) | Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Tentang Produk Bank Syariah | Hasil Penelitian Ini Menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Iman Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah dipengaruhi oleh situasi yang memang membutuhkan Bank untuk transaksi keuangan mereka di zaman sekarang, kemudian mereka mendapatkan informasi dari orang-orang terdekat yang telah memiliki pengalaman dalam menggunakan produk Bank Syariah, mereka menyerap dan menyaring informasi tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan dan berpendapat apakah akan menggunakan Produk dari Bank Syariah atau tidak. |

| | | | |
|---|---|---|--|
| 2 | Sudianti Sudianto dan Ning Kholishotul Ilmi | Persepsi Guru Al-Amien Prenduan Tentang Akad Mudarabah Di BSI Sumenep (Studi Kasus Di TMI PP. Al-Amien Prenduan Sumenep) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru Al-Amien Prenduan telah mengetahui akad akad yang telah di terapkan di perbankan syari'ah terutama akad Mud}arabah akan tetapi sebagian kecil guru Al-Amien Prenduan kurang menguasai tentang akad mud}arabah karna kurangnya promosi dalam pengenalan produk produk perbankan Syari'ah dan kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan tersebut. |
| 3 | An Ras Try Astuti Nasir Dan Wildah Syawaliyah Kasman (Jurnal: Ekonomi Syariah El-Iqtishod, Vol. 5, No. 1, 2021) | Persepsi Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah | Persepsi Berpengaruh Secara Postif Dan Signifikan Terhadap Minat Menabung Dengan Pengaruh Yang Lemah Yang Dapat Dibuktikan Dengan Hasil T Hitung (2,864) > T Tabel (2,034) Dan Signifikansinya (0,00) < 0,05, Artinya H ₀ Ditolak Dan H ₁ Diterima. Pada Pengujian Koefisien Determinasi Yang Memperoleh Sebesar 20% Persepsi Guru Pondok Pesantren Tentang Perbankan Syariah. |
| 4 | Wildah Syawaliyah Kasman (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2021) | Persepsi Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Sidenreng Rappang Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah | Terdapat Adanya Hubungan Dan Pengaruh Antara Persepsi Tentang Perbankan Syariah Dengan Minat Menabung Di Bank Syariah. Oleh Karena Itu, Masyarakat Diharapkan Agar Lebih Aktif Untuk Mencari Informasi Tentang Perbankan Syariah, Agar Bisa Mendapatkan Persepsi Yang Baik Tentang Perbankan Syariah Yang |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | Berefek Kepada Kemajuan Islam. |
| 5 | Lilis Andriyani (Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019) | Persepsi Guru Pondok Pesantren Annur Darunnjah 8 Tentang Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Desa Cidokom, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor) | Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Persepsi Guru Pesantren Dinilai Sangat Baik Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah. Dengan Adanya Sistem Bagi Hasil Yang Diterapkan Oleh Bank Syariah Agar Masyarakat Terhindar Dari Riba. Sehingga Guru Pesantren Berpendangan Bank Syariah Dijalankan Atas Dasar Sistem Bagi Hasil. Berbeda Dengan Bank Konvensional Yang Menerapkan Sistem Bunga Yang Telah Jelas Dilarang Dalam Al-Qur'an. Namun Masih Ada Sebagian Kecil Guru Pesantren Yang Berpendangan Jika Bagi Hasil Dan Bunga Itu Tidak Berbeda, Karena Faktor Kurangnya Sosialisasi Yang Dilakukan Oleh Bank Syariah. |

Persamaan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian peneliti pada penelitian Yeni Yusnita Sari terahulu adalah sama-sama meneliti tentang Persepsi Guru tentang perbankan syariah perbedaannya pada lokasi penelitian.
2. Persamaan penelitian peneliti pada Sudianto Sudianto dan Ning Kholishotul Ilmi sama-sama membahas tentang persepsi guru bank syariah sedangkan perbedaan pada lokasi penelitian.
3. Persamaan penelitian peneliti pada penelitian An Ras Try Astuti Nasir Dan

Wildah Syawaliyah Kasman yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi guru dan perbedaannya pada lokasi penelitian.

4. Persamaan penelitian Wildah Syawaliyah Kasman dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Persepsi Guru tentang perbankan syariah perbedaannya pada lokasi penelitian.
5. Persamaan penelitian Lilis Andriyani dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Persepsi perbankan syariah perbedaannya pada lokasi penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada guru MTsN 2 Padangsidimpuan, Padangsidimpuan Tenggara Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2024 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objeknya adalah objek alamiah atau *natural setting*, sehingga sering disebut sebagai metode naturalistik.¹ Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dilakukan melalui wawancara pada guru MTsN 2 Padangsidimpuan. Observasi langsung dilapangan untuk memperoleh tanggapan dan responden.

Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat aspek permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode

¹Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metode Penelitian* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017), hlm 152.

kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.² Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan yang berjumlah 15 orang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrument yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian³. Data primer yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah observasi dan hasil wawancara dengan guru MTsN 2 Padangsidempuan.

¹Budi Gautama Siregar dan H. Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Merdeka Kreasi Group, 2021), Hlm. 60.

²Amruddin, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 95.

³Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 79.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik⁴. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data ataupun dokumen tertulis mengenai guru di MTsN 2 Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data. Tehnik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau informan (subjek yang akan dimintakan informasinya). Tehnik wawancara di samping memerlukan waktu yang cukup lama juga membutuhkan cara dan pelaksanaan tersendiri.⁵ Penelitian akan melakukan wawancara langsung dengan guru MTsN 2 Padangsidimpuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dengan teknik yang terencana agar mendapatkan informasi yang di butuhkan untuk keperluan yang di butuhkan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶ Pada penelitian ini juga akan digunakan observasi langsung pada guru MTsN 2 Padangsidimpuan.

⁵Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, hlm. 70.

⁶Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana, 2019), hlm 90.

3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan- tindakan yang menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷ Dokumentasi pada penelitian ini berupa file atau dokumen penting yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut positivism dan sesuaikan dengan tuntunan pengetahuan.⁸ Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik menuju keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

⁷Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 56.

⁸Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 175.

2. Ketekunan Pengamatan

Tujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut.⁹ Langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara informan penelitian dengan situasi dan hasil wawancara pada situasi dan kondisi lain yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tulisan dilapangan (*field note*), dimana reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

⁹Salim & Syarum, *Metode Penelitian* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2022), hlm 170-175.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus penyajian yang disajikan secara sistematis.

3. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. dimana kesimpulan–kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁰

¹⁰Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), hlm. 63-64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTsN 2 Padangsidimpuan

MTsN 2 Padangsidimpuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak KAKANDEPAG Padangsidimpuan Zainal Arifin Tampubolon. Pada awalnya MTsN 2 Padangsidimpuan ini didirikan bersamaan dengan MTs Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian sekolah ini adalah, karena pada saat itu KAKANDEPAG dan KAKANWIL Padangsidimpuan merasa bahwa minimnya bangunan Sekolah Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin dibangun. Namun, keterbatasan APBD maka pada saat itu baru dua sekolah yang bisa dibangun yaitu MTsN 2 Padangsidimpuan dan MTs yang berada di Ujung Gurap.

Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah atau sekolah ini disahkan oleh KANWIL Padangsidimpuan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling, yang terdiri dari 6 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah dikepalai oleh bapak Drs. Awaluddin Ritonga. Namun pada tahun 2010, beliau meninggal dunia dan digantikan oleh bapak Busro Effendy, S.Ag yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri dari urusan kurikulum bapak Maralias Siregar, S.Ag, MA, urusan kesiswaan oleh ibu Yusnaini Rambe, S.Pd.I, sarana prasarana oleh

bapak Drs. Zamaluddin Harahap, Humas dan Keagamaan oleh bapak Drs. Saiful Safri.

Sehubungan dengan usianya yang masih muda, madrasah atau sekolah ini masih dalam tahapan renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTsN 2 ini telah memiliki 16 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, musholla dan 2 toilet.¹

2. Letak Geografis MTsN 2 Padangsidimpuan

MTsN 2 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTsN 2 Padangsidimpuan terletak diatas lahan tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$.

MTsN 2 Padangsidimpuan terletak $\pm 6,5 \text{ KM}$ dari pusat kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dapat dikatakan MTsN 2 Padangsidimpuan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan sekolah MIN 2 Padangsidimpuan.

3. Struktur Organisasi MTsN 2 Padangsidimpuan

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan

¹Bukti Berbakti, WKS Sarana dan Prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 08 Oktober 2024, Pukul 09.00-09.35.

bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Adapun struktur organisasi MTsN 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Gambar IV. 3
Struktur Organisasi MTsN 2 Padangsidimpuan



B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 15 guru yang peneliti jadikan sebagai informan. Berikut merupakan profil masing-masing informan dalam penelitian ini:

Tabel V.4 Data Informan Persepsi Guru MTsN 2 Padangsidimpuan Terhadap Bank Syariah

| No | Nama | Guru Bidang |
|----|------------------------------|--------------------------|
| 1 | Adanan Siregar, S.Pd.I | Tahfidz |
| 2 | Dewi Mulyani, S.Pd | Al-Quran Hadits |
| 3 | Murti Sastrawati Dly, S.Pd | Sejarah Kebudayaan Islam |
| 4 | Muhammad Rizki Harahap, S.Pd | Bahasa Arab |
| 5 | Aslina Dewi, S.Pd | Sejarah Kebudayaan Islam |

| | | |
|----|---------------------------------------|--------------------------|
| 6 | Hanna Laila, S.Pd | Akidah Akhlak |
| 7 | Hasnah Mardiyah, S.Pd.I | Tahfidz |
| 8 | Romaito Samosir, S.Pd.I | Al-Quran Hadits |
| 9 | Lenni Holila Siregar, S.Pd | Sejarah Kebudayaan Islam |
| 10 | Ummu Zunairoh Harun Al Rasyid, S.Pd.I | Al-Quran Hadits |
| 11 | Minasiyah Harahap, S.Pd | Akidah Akhlak |
| 12 | Desi Rahmayanti, S.Pd | Bahasa Arab |
| 13 | Abdul Rahman Siagian, S.Pd.I | Tahfidz |
| 14 | Muhammad Asrul Siregar, S.Pd.I | Fiqih |
| 15 | Masdalena Hasibuan, S.Pd.I | Fiqih |

Sumber: wawancara peneliti dengan guru MTsN 2 Padangsidempuan, (Padangsidempuan: 8 Oktober 2024).

C. Hasil Penelitian

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasi lingkungannya. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsinya. Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya.

Persepsi seseorang dapat berasal dari pengalaman yang dialami, baik yang dialami sendiri maupun oleh orang lain. Secara esensial, persepsi adalah suatu kegiatan aktif dimana seseorang memberikan tanggapan, penilaian, dan pemilihan terhadap suatu hal berdasarkan informasi yang diterima. Melalui proses ini, individu dapat menerima dan memahami informasi yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah

maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa beberapa guru masih menggunakan bank konvensional dan tidak paham sistem dari bank syariah. Setelah melakukan wawancara terhadap 15 orang guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan, tentunya para guru tersebut memiliki tanggapan, penilaian dan pilihan terhadap bank syariah sebagai preferensi perbankan yang dijadikan sebagai alat transaksi dalam berbagai kebutuhan.

1. Tanggapan Guru MTsN 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah

Perkembangan bank syariah saat ini cukup mengembirakan dimana peranan bank syariah telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial rendah hingga menengah. Banyaknya fasilitas perbankan seperti ATM, *payment point*, bank keliling, dan kantor cabang dari bank syariah merupakan indikasi adanya minat dan motivasi yang besar terhadap bank syariah. Sebagaimana hasil wawancara dengan 15 orang informan yaitu guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan terdapat 5 orang guru bidang keagamaan menyatakan bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan bagi hasil, pelayanan yang diberikan bank syariah juga memuaskan nasabah, produk yang ditawarkan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah dan tidak ada riba di dalamnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Adanan Siregar, Muhammad Riski Harahap dan Minasiah Harahap selaku guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

bank syariah menggunakan bagi hasil berbeda dengan bank konvensional yang memiliki bunga, yang dalam segala transaksinya berlandaskan syariah. Bank syariah seharusnya mampu menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat membantu mensejahterakan masyarakat disekitar.²

Begitu juga dengan Abdul Rahman Siagian, Muhammad Asrul Siregar menyatakan bahwa:

produk-produk yang di tawarkan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam. Di samping itu produk di bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional, adanya berbagai akad di bank syariah, salah satunya akad mudharabah, yang melibatkan pembagian hasil.³

Sementara 10 orang guru lainnya mengatakan bahwa bank syariah begitu rumit dan masih bingung dengan istilah-istilah yang digunakan dalam bank syariah tersebut, ada juga yang mengatakan bahwa bank syariah dan konvensional sama saja dengan perbedaan utama hanya pada label syariahnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Desi Rahmayanti, Ummu Zunairah dan Masdalena Hasibuan yang dimana menyatakan bahwa:

bank syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan norma-norma islam, yang dimana salah satunya karyawan bank syariah berpakaian sopan dan rapi, dan ketika mereka menyambut nasabah mereka

²Adanan Siregar, Muhammad Riski Harahap & Minasiah Harahap, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 08.37 WIB).

³Abdul Rahman Siagian & Muhammad Asrul Siregar, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 14.33 WIB).

mengucapkan salam, selain itu pelayanan bank syariah yang lebih ramah dan bank konvensional juga seperti itu jadi sama saja.⁴

Begitu juga dengan Lenni Kholila Siregar dan Murti Sastrawati Dly yang menyatakan bahwa:

bank konvensional lebih menguntungkan dari pada bank syariah karena sistem yang diterapkan oleh bank konvensional saat ini sangat membantunya dalam menyimpan tabungan. Begitu juga dengan lokasi Bank konvensional yang mudah dijangkau karna berada diberbagai tempat yang dapat memudahkan beliau untuk melakukan transaksi di bank konvensional tersebut. Menurut beliau, pengetahuan yang minim tentang bank syariah membuat masyarakat masih ragu untuk menggunakan bank syariah, padahal sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah sangat menguntungkan bagi nasabah.⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Dewi Mulyani dan Romaito Samosir yang menyatakan bahwa:

bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, hanya saja istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Hal inilah yang dipahami selama ini. Selain itu, masih kurang memahami tentang bank syariah dan juga riba pada bank konvensional.⁶

Begitu juga dengan Aslina Dewi dan Asnah Mardiyah yang dimana menyatakan bahwa:

kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan bank syariah serta istilah-istilah yang rumit di bank syariah tidak seperti bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang mudah dipahami.⁷

⁴Desi Rahmayanti, Ummu Zunairah & Masdalena Hasibuan, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan 8 Oktober 2024, Pukul 10.35 WIB).

⁵Lenni Kholila Siregar & Murti Sastrawati Dly, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁶Dewi Mulyani & Romaito Samosir, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 09.14 WIB).

⁷Aslina Dewi & Asnah Mardiyah, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 11.09 WIB).

Begitu juga dengan Hanna Laila ia menyatakan bahwa: “kurang memahami sistem yang diterapkan oleh bank syariah dan istilah-istilah yang digunakan di bank syariah lebih rumit dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang lebih mudah dipahami makanya lebih memilih menggunakan bank konvensional”.⁸

Namun demikian mereka tetap menggunakan bank syariah karena diwajibkan menggunakan bank syariah karena gaji para pegawai masuk di rekening bank syariah karena itu sudah aturan dari Kementerian Agama (KEMENAAG). Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru MTsN 2 Padangsidempuan memberikan tanggapan yang kurang baik terhadap bank syariah.

2. Penilaian Guru MTsN 2 Padangsidempuan Terhadap Bank syariah

Sebagaimana hasil wawancara dengan 15 orang informan yaitu guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan menilai bahwa bank syariah sudah bagus baik dari segi operasionalnya, pelayanan serta produk yang ditawarkan. Hal tersebut sebagaimana yang di ungkapkan oleh Masdalena Hasibuan dan Ummu Zunairah ia mengatakan bahwa pelayanan bank syariah tidak terlalu memuaskan karena sering terjadi antrian panjang.⁹

Begitu juga dengan Desi Rahmayanti, Lenni Kholila Siregar dan Murti Sastrawati Dly yang dimana ia mengatakan bahwa: “pelayanan di bank syariah tidak cukup memuaskan, dikarenakan sering terjadi antri

⁸Hanna Laila, guru akidah akhlak MTsN 2 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 8 Oktober 2024, Pukul 13.18 WIB).

⁹Masdalena dan Ummu Zunairah, guru bidang keagamaan MTs N 2 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 8 Oktober 2024, Pukul 13.00 WIB)

berkepanjangan dan pelayanan yang cukup lama hanya ada satu *customer service*, sistem operasional bank syariah juga sama saja dengan bank konvensional”.¹⁰

Begitu juga dengan Adanan Siregar, Muhammad Riski Harahap dan Minasiah Harahap selaku guru di MTsN 2 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Akad yang di terapkan di bank syariah sangat bagus karena dapat membuat transaksi yang dilakukan di bank syariah menjadi lebih afdhal sesuai syariat Islam. Bank syariah jika dilihat dari segi pelayanannya sangat bagus dan memuaskan nasabah karna bank syariah tidak mengambil keuntungan yang besar itulah sebabnya orang berlomba-lomba kesana. Pelayanan bank syariah yang lebih ramah dan fasilitasnya pun tidak kalah dengan bank konvensional.¹¹

Begitu juga dengan Abdul Rahman Siagian dan Muhammad Asrul Siregar mengatakan bahwa:

bank syariah itu lebih meringankan nasabah dalam segi bagi hasilnya, berbeda dengan bank konvensional yang memberatkan nasabah dalam segi bunga banknya. Kesyariahan bank syariah itu beda tipis dengan bank konvensional hanya saja yang membedakannya terletak pada akadnya. Bank syariah lebih murah dan pelayanannya lebih bagus dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki bunga bank yang besar dan pelayanan yang kurang memuaskan.¹²

Sementara itu Dewi Mulyani dan Romaito Samosir yang menyatakan bahwa:

bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, hanya saja istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Hal inilah yang dipahami

¹⁰Desi Rahmayanti, Lenni Kholila Siregar & Murti Sastrawati Dly, guru di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 13.49 WIB).

¹¹Adanan Siregar, Muhammad Riski Harahap & Minasiah Harahap, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 08.37 WIB).

¹²Abdul Rahman Siagian dan Muhammad Asrul, guru sejarah kebudayaan islam MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 10.12 WIB).

selama ini. Selain itu, masih kurang memahami tentang bank syariah dan juga riba pada bank konvensional.¹³

Begitu juga dengan Aslina Dewi dan Asnah Mardiyah yang dimana menyatakan bahwa:

kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan bank syariah serta istilah-istilah yang rumit di bank syariah tidak seperti bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang mudah dipahami.¹⁴

Begitu juga dengan Hanna Laila ia menyatakan bahwa: “kurang memahami sistem yang diterapkan oleh bank syariah dan istilah-istilah yang digunakan di bank syariah lebih rumit dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang lebih mudah dipahami makanya lebih memilih menggunakan bank konvensional”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru MTsN 2 Padangsidempuan menggunakan bank syariah karena adanya keterikatan dengan tempat kerja yang mewajibkan untuk memakai bank syariah.

3. Pilihan Guru MTsN 2 Padangsidempuan Terhadap Bank syariah

Ketika seorang konsumen memiliki pilihan atau kecenderungan positif terhadap suatu produk atau jasa, mereka lebih cenderung untuk menggunakan atau membeli produk tersebut. Sebaliknya, jika konsumen memiliki pilihan negatif terhadap suatu produk atau jasa, kemungkinan besar mereka tidak

¹³Dewi Mulyani & Romaito Samosir, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 8 Oktober 2024, Pukul 09.14 WIB).

¹⁴Aslina Dewi & Asnah Mardiyah, guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 8 Oktober 2024, Pukul 11.09 WIB).

¹⁵Hanna Laila, guru akidah akhlak MTsN 2 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 8 Oktober 2024, Pukul 13.18 WIB).

akan memilih atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Banyak motivasi masyarakat dalam berhubungan dengan bank, baik sebagai kreditor maupun debitor. Alasan guru berhubungan dengan lembaga perbankan antara lain, balas jasa dari modal yang disetor, keamanan, fasilitas atau kemudahan, memperoleh jasa pembiayaan dan pertimbangan sistem perbankan yang berlaku.

Pilihan konsumen terhadap suatu barang dapat diidentifikasi dengan menentukan atribut-atribut atau faktor-faktor yang terkait dengan produk tersebut. Penting untuk diingat bahwa setiap konsumen memiliki pandangan yang unik, dan perbedaan tersebut memengaruhi perilaku konsumen dalam proses pengambilan keputusan.. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen memungkinkan mereka untuk menyesuaikan atribut produk, strategi harga atau promosi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Seiring berjalannya waktu, dinamika ini dapat memainkan peran penting dalam membentuk dan mengarahkan evolusi produk dan pasar. Hal tersebut sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhammad Asrul Siregar dan Abdul Rahman Siagian mereka mengatakan bahwa menabung di bank syariah selain meraih keuntungan juga mendapat keberkahan karena bebas dari riba¹⁶.

¹⁶Muhammad Asrul Siregar dan Abdul Rahman Siagian, guru di MTs N 2 Padangsidempuan, wawancara, (Padangsidempuan, 8 Oktober 2024, Pukul : 13.00)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adanan Siregar, Muhammad Riski Harahap dan Minasiah Harahap selaku guru di MTsN 2 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Pengalaman selama menabung di bank syariah telah berjalan dengan baik, namun, pernah menghadapi kendala ketika terjadi gangguan jaringan saat mentransfer uang. Lebih memilih memakai jasa bank syariah daripada bank konvensional untuk menghindari riba.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hanna Laila, Asnah Mardiyah dan Romaito Samosir selaku guru di MTsN 2 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Keputusan untuk tidak memilih bank syariah lebih disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, seperti minimnya jumlah mesin ATM di Kota Padangsidimpuan yang sulit diakses, berbeda dengan bank konvensional yang menawarkan lebih banyak fasilitas yang lebih mudah diakses.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desi Rahmayanti dan Lenni Kholila Siregar, mengatakan bahwa:

Alasan menggunakan bank syariah karena gaji ditransfer melalui bank syariah, akan tetapi setiap gajian akan ditransfer ke bank lain dikarenakan sering terjadi gangguan pada jaringan di bank Syariah sehingga kadang terjadi gangguan untuk urusan bertransaksi.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummu Zunairah, Murti Sastrawati Dly, dan Masdalena Hasibuan selaku guru di MTsN 2 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

memilih bank konvensional karena mudah untuk dijangkau dan fasilitasnya mudah ditemui dimana saja sedangkan bank Syariah jauh

¹⁷Adanan Siregar, Muhammad Riski Harahap dan Minasiah Harahap, guru di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 14.33 WIB).

¹⁸Hanna Laila, Asnah Mardiyah dan Romaito Samosir, guru di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 14.09 WIB).

¹⁹Desi Rahmayanti dan Lenni Kholila Siregar, guru di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 14.03 WIB).

dari pedesaan dan hanya ada di perkotaan saja, dan sering mengalami gangguan jaringan baik secara langsung maupun diaplikasi .²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aslina Dewi dan Dewi Mulyani selaku guru di MTsN 2 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

kurangnya pengetahuan mengenai produk-produk yang ada di bank syariah, karena tidak menggunakan bank syariah. Informasi yang dimiliki tentang bank syariah sebagian besar diperoleh dari rekan kerja yang pernah menyimpan uang di sana.²¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan 15 orang informan yaitu guru bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan terdapat 5 orang guru yang memilih menggunakan bank syariah untuk bertransaksi, menabung dan keperluan lainnya, sedangkan 10 orang lainnya hanya menggunakan bank syariah untuk penarikan gaji. Sedangkan untuk menabung dan lainnya mereka lebih memilih menggunakan bank konvensional, hal tersebut terjadi karena mereka kurang berminat untuk memakai bank syariah karena mereka beranggapan bahwa fasilitas bank Syariah masih kurang seperti mesin ATM bank Syariah yang terbatas dan cukup jauh untuk dijangkau, dan juga sering terjadi gangguan pada jaringan bank Syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian Guru MTsN 2 Padangsidimpuan, berpendapat bahwa bank syariah memiliki peran sebagai lembaga keuangan yang dapat menyalurkan dana. Mereka menekankan bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga atau riba dan memberikan

²⁰Ummu Zunairah, Murti Sastrawati Dly, dan Masdalena Hasibuan, guru di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 13.49 WIB).

²¹Aslina Dewi dan Dewi Mulyani, guru di MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 08.15 WIB).

potongan yang lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu, bank syariah dianggap sudah menerapkan hukum sesuai dengan syariat Islam, sehingga nasabah merasa lebih tenang dalam menggunakan layanan perbankan. Pentingnya penggunaan prinsip syariat Islam juga ditekankan, menunjukkan bahwa bank syariah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan ajaran Islam.

Seharusnya sebagai guru agama Islam, mereka seharusnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai larangan bunga dalam agama Islam. seharusnya, mereka mengetahui bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sementara bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dalam penelitian ini, ada 5 orang informan yang memilih bank syariah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, menabung transfer dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan transaksi. Namun ada 10 orang lainnya yang memilih bank konvensional, karena mereka menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja dan bank konvensional memiliki fasilitas yang mudah dijangkau dengan jaringan yang luas.

Perlu dipahami bahwa bank syariah sebenarnya memiliki fungsi dasar yang sama dengan bank konvensional, seperti menerima titipan, memberikan pinjaman, dan menyediakan jasa pengiriman uang. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada prinsip, terutama dalam hubungan keuntungan antara bank dan nasabah. Sistem perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil tanpa menggunakan bunga sebagai sumber keuntungan, yang menjadi perbedaan utamanya.

Dari hasil wawancara dengan guru di MTsN 2 Padangsidempuan, mayoritas dari mereka lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah. Alasannya adalah karena persepsi mereka terhadap bank syariah dan bank konvensional dianggap sama saja yang membedakannya bank konvensional tidak menggunakan akad dan menerapkan sistem bunga, sementara bank syariah menggunakan akad dan menerapkan sistem bagi hasil.

Namun, terdapat beberapa guru yang tidak menggunakan bank syariah karena mereka beranggapan bahwa bank Syariah sulit untuk diakses di daerah terpencil dan selalu terjadi kendala jaringan pada bank syariah. Mereka menggunakan bank syariah karena tuntutan dari beberapa pihak, seperti pembayaran gaji guru yang diwajibkan menggunakan bank syariah. Beberapa guru juga berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sebenarnya sama saja, dengan perbedaan utama hanya pada label syariahnya. Mereka mencatat bahwa dalam pengajuan pembiayaan dan pelunasan pembiayaan, perbedaannya tidak terlalu signifikan dengan bank konvensional.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan penelitian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama peneliti dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang. Keterbatasan waktu serta dana penelitian yang tidak mencukupi untuk penilaian lebih lanjut. Keterbatasan responden yang hanya mencakup guru MTsN 2 Padangsidempuan sebagai responden penelitian.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada MTsN 2 Padangsidempuan yang mana hanya satu dari banyak madrasah tsanawiyah lain yang juga banyak terdapat guru – guru juga.
3. Dalam melakukan wawancara proses pengambian data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya penulis tidak mengetahui tentang kejujuran responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi data.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi dapat di selesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi yang berjudul: Persepsi Guru MTsN 2 Padangsidempuan terhadap bank syariah. Maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Persepsi guru terhadap bank syariah adalah bahwa bank syariah tidak melibatkan praktik bunga dalam pengelolaan uang karena mengikuti ajaran agama Islam dan sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah dianggap sebagai tempat transaksi keuangan dengan potongan yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Bank syariah lebih menguntungkan dari segi syariah karena transaksinya sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, berbeda dengan bank konvensional yang dianggap lebih fokus pada praktik riba.

Namun, masih banyak guru madrasah yang belum menggunakan bank syariah, mereka menggunakan bank syariah hanya karena keterikatan dengan pihak tempat kerja yang menggunakan bank syariah untuk pembayaran gaji sehingga wajib menggunakan bank syariah. Ada juga diantara guru MTsN 2 Padangsidempuan yang lebih memilih menabung di Bank konvensional dari pada Bank Syariah karena guru lebih mengenal Bank Konvensional dari pada Bank Syariah, selain itu juga guru mengatakan biaya administrasi Bank Konvensional lebih kecil dari Bank Syariah. Dan bank konvensional lebih luar jaringannya dari pada Bank Syariah.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak bank syariah hendaknya melakukan sosialisasi kepada guru-guru, karena masih ada guru yang kurang memahami istilah-istilah yang diterapkan di dalam bank syariah dan guru masih beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja hanya berbeda di nama. Pihak bank syariah hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat ataupun guru-guru tentang apa yang membedakan bank syariah dan bank konvensional baik dari segi akad maupun prinsipnya.
2. Kepada guru di MTsN 2 Padangsidempuan peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi guru-guru yang mengajar di MTsN 2 Padangsidempuan sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sebagai persepsi terhadap bank syariah. Guru di MTsN 2 Padangsidempuan hendaknya bergabung dengan bank syariah dan memahami apa sebenarnya bank syariah tersebut, apa saja istilah-istilah yang diterapkan di dalam bank syariah tersebut, dan apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, selain itu guru di MTsN 2 Padangsidempuan juga harus mendukung penelitian ini demi kemajuan suatu perbankan syariah menjadi lebih baik di Kota Padangsidempuan ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak memahami teori-teori yang telah ada. Tinjauan pustaka yang mendalam akan membantu peneliti memahami perkembangan pengetahuan di bidang tersebut. Jangan hanya

terpaku pada satu sumber atau jenis sumber tertentu. Luaskan pencarian referensi dari buku, jurnal ilmiah, konferensi, tesis, dan sumber-sumber akademis lainnya. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan sudut pandang yang lebih komprehensif. Manfaatkan basis data akademis dan perpustakaan digital untuk mengakses jurnal-jurnal ilmiah terkini dan makalah penelitian. Ini membantu peneliti memperoleh informasi terkini dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ritonga, Guru MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 16 Oktober 2024. Pukul 13.06 WIB).
- Abdul Rahman Siagian, guru tahfidz MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 14.03 WIB).
- Abdussamad. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana.
- Adanan Siregar, guru tahfidz MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 08.15 WIB).
- Ali, Z. (2018). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ansori, M. (2019). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Ascaraya. (2018). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aslina Dewi, guru sejarah kebudayaan islam MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 10.12 WIB).
- Asnah Mardiyah, guru tahfidz MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 09.26 WIB).
- Bukti Berbakti, WKS Sarana dan Prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 08 Oktober 2024, Pukul 09.00-09.35.
- Departemen Agama RI. (2014). *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Desi Rahmayanti, guru bahasa arab MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 13.49 WIB).
- Dewi Mulyani, guru alquran hadits MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 09.14 WIB).
- Fitrah, M. & Lutfiyah. (2017). *Metode Penelitian*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Fuad, A. & Nugroho, K.S. (2023). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanna Laila, guru akidah akhlak MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 13.18 WIB).

- Hardana, A. et.al. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada PT. BSI Cabang Padangsidimpuan, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 1(1).
- Idris. (2016). *Hadits Ekonomi dalam Prespektif Hadits Nab*. Jakarta: PERNADA MEDIA GROUP.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2021). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group.
- . *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karem, A. (2022). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2015). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Lenni Kholila Siregar, guru sejarah kebudayaan islam MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB).
- Lexy J. Moeleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta.
- Masdalena Hasibuan, guru fiqih MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 14.33 WIB).
- Meilany, A. (2017). Persepsi dan Minat Guru Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Beberapa Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Depok, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Minasiah Harahap, guru akidah akhlak MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 09.11 WIB).
- Mismida, Guru MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 4 Oktober 2024. Pukul 13.27 WIB).
- Muhammad Asrul Siregar, guru fiqih MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 14.09 WIB).
- Muhammad Riski Harahap, guru bahasa arab MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 08.37 WIB).

- Murti Sastrawati Dly, guru sejarah kebudayaan islam MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 08.37 WIB).
- Musjtari, D.N. (2022). *Penyelesaian Sengketa dalam Praktik Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Muttalib, A. (2018). Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Guru SMP di Kota Mataram), *dalam Jurnal Pendidikan Mandala*, Volume 3(3), hlm. 60.
- Philip Kotler. (2016). *Manajemen Pemasaran Pemasran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Purhantara, W. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, G.S.A. (2021). Analisis Persepsi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Mardhatillah Bukik Kandung Terhadap Bank Syariah”, Skripsi, IAIN Batusangkar, Butusangkar.
- Rodani, A. & Hamid, A. (2017). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media.
- Romaito Samosir, guru alquran hadits MTsN 2 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024, Pukul 11.09 WIB).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim & Syarum. (2022). *Metode Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sari, M.D. (2023). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Suatu Tujuan, *dalam jurnal Aplikasi Bisnis*, Volume 3 (2), hlm. 123.
- Sarwono. S.W. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sholihin, A.I. (2019). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Siregar, B.G. & H. Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sjahdeini, S.R. (2022). *Perbankan syariah produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*. Jakarta: kencana.
- Stephen p. Robbins. (2022). *Prinsip –Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, H. (2023). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Ummu Zunairah, guru alquran hadits MTsN 2 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan 8 Oktober 2024, Pukul 10.35 WIB).

Usman, R. (2019). *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: PT. Citra Adityah Bakti.

Wahid, N. (2021). *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*. Jakarta: Kencana.

Wiroso. (2019). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

Yurmaini, Erliyanti, & Tanjung, D.S. (2021). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: media.

Zaina, V.R., Hadad, M.D. & Ramly, M. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Tiara Siregar
Nim : 20 401 00118
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sigulang, 26 Desember 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat Lengkap : Sigulang, Kec. Padangsidimpuan
Tenggara, Kota Padangsidimpuan
Motto : Hiduplah yang berarti
No Hp : 0822-8227-7232
Email : tyara.siregar7989@gmail.com

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Darman Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Erlina Wati Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2008-2014 : SDN 200512 Salambue
Tahun 2014-2017 : SMP N 8 Padangsidimpuan
Tahun 2017-2020 : SMA N 3 Padangsimpuan
Tahun 2020-Sekarang : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

SURAT VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mencerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP : 196905261995032001

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap pedoman wawancara untuk kelengkapan penelitian dengan judul: "Persepsi Guru MTs N. 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah".

Yang disusun oleh:

Nama : Tiara Siregar

Nim : 2040100118

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Adapun masukan saya sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang saya berikan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas pedoman wawancara yang baik.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2024

Validator



Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP.196905261995032001

PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi Guru MTs N 2 Padangsidempuan Terhadap Bank Syariah

1. Bagaimana pandangan bapak atau ibu tentang sistem operasional dari bank syariah?
2. Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang pelayanan service excellent bank syariah?
3. Apa keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional menurut bapak atau ibu?
4. Bagaimana pengalaman bapak atau ibu saat menggunakan fasilitas bank syariah dalam bertransaksi?
5. Apa pendapat bapak atau ibu tentang menabung di bank syariah dan bank konvensional?
6. Apakah bapak atau ibu lebih memilih menabung di bank syariah dari pada bank konvensional? Berikan alasannya.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki Harahap selaku Guru Bahasa Arab
MTs N 2 Padangsidempuan



Wawancara dengan Ibu Aslina Dewi selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam
MTs N 2 Padangsidempuan



Wawancara dengan Ibu Romaito Samosir selaku guru Al –Qur'an dan Hadist

MTs N 2 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2152 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2024 03 Oktober 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;
1. Dra. Hj. Replita, M.Si : Pembimbing I
2. Ihd Aini, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tiara Siregar
NIM : 2040100118
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Guru MTsN.2 Padangsidimpuan Terhadap Bank Syariah.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0834) 22080 Faximili (0834) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2/153 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/10/2024
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Mohon Izin Riset

03 Oktober 2024

Yth; Kepala Sekolah MTsN.2 Padangsidimpuan.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Tiara Siregar
NIM : 2040100118
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Persepsi Guru MTsN.2 Padangsidimpuan Terhadap Bank Syariah**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN
Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan Pal-IV Pijorkoling
Email : mtsn2pasid@rocketmail.com , Kode Pos : 22733

Nomor : B. ~~983~~ /Mts.02.20/KP.01.1/10/2024 Padangsidimpuan, 23 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Riset Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : B-21537/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/10/2024 perihal surat diatas dengan ini kami menyatakan nama tersebut di bawah ini telah selesai melaksanakan riset untuk keperluan penyelesaian skripsi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, atas nama mahasiswa :

Nama : TIARA SIREGAR
NIM : 2040100118
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Guru MTsN 2 Padangsidimpuan terhadap Bank Syariah

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

